

Pemberdayaan Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Melalui Edukasi Pola Komunikasi Pangan Halal Dan Sehat Di Kelompok Nasyiatul Aisyiyah Kebonsari Kabupaten Jember

Juariyah^{1*}, Faozen²

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jember

²Jurusan Perhotelan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Email: juariyah@unmuhjember.ac.id^{1*}

Abstrak

PKM ini bertujuan mengatasi permasalahan Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Sumbersari dalam meningkatkan Pengetahuan dan informasi terkait Pola Komunikasi dan Edukasi Pangan Halal dan sehat. Adapun permasalahan yang ditemui antara lain Permasalahan Nasyiatul Aisyiyah Sumbersari antara lain (1) Minimnya pengetahuan anggota terkait terkait Pola Komunikasi dan Edukasi Pangan Halal dan sehat. (2) Meningkatnya masyarakat yang rentan sakit di Masa Pandemi. (3) Belum memiliki upaya pencegahan penyakit dari pengaturan pola makan yang sehat. (4) Minimnya akses informasi terkait Pola Komunikasi dan Edukasi Pangan Halal dan sehat. Solusi yang ditawarkan adalah dengan (1) mengadakan pelatihan Pola Komunikasi dan Edukasi Pangan Halal dan sehat. (2) Menyusun Modul Pelatihan; (3) Pendampingan mitra (4) Simulasi Pola Komunikasi dan Edukasi Pangan Halal dan sehat.. Target luaran yang akan dicapai adalah meningkatnya pemahaman peserta pelatihan, menurunnya resiko penyebaran penyakit di kalangan masyarakat NA Kebonsari, menyusun artikel terkait pengabdian berupa jurnal nasional, prosiding nasional, foto dokumentasi kegiatan, blog dan Website. Adapun rencana proses kegiatan 6 bulan yang meliputi tahap persiapan pelatihan (melaksanakan koordinasi dengan mitra, mengidentifikasi potensi mitra, surat menyurat, sosialisasi kepada peserta, mengadakan koordinasi, penyusunan laporan kegiatan (pembuatan laporan, publikasi kegiatan, pembuatan artikel, dan publikasi jurnal nasional terakreditasi.

Keywords: Komunikasi, Halal, Sehat, Makanan, Nasyiatul Aisyiyah

PENDAHULUAN

Aisyiyah merupakan salah satu organisasi bagi wanita Muhammadiyah. Organisasi Aisyiyah ini didirikan oleh Nyai Ahmad Dahlan pada 19 Mei 1917. Aisyiyah bergerak dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Dari waktu ke waktu, Aisyiyah terus berkembang dan memberikan manfaat bagi kemajuan harkat dan martabar perempuan Indonesia (muktamar48.id). Hasil nyatanya adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan perguruan tinggi.

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi remaja putri yang merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah. Nasyiatul Aisyiyah Kebonsari Sumbersari merupakan kelompok NA yang terdiri dari remaja putri dan ibu-ibu yang usia muda dengan rentang usia 17-40 tahun. Nasyiatul Aisyiyah Kebonsari Sumbersari memiliki kegiatan rutin seperti pengajian, pembinaan organisasi, bakti sosial, keterampilan dan kewirausahaan (nasyiah.or.id).

Pengetahuan dan Edukasi tentang Pola Komunikasi Pangan Halal dan sehat sangatlah penting. Untuk menjaga keberlangsungan hidup, manusia membutuhkan makanan sebagai hal yang paling mendasar. Makanan yang dikonsumsi manusia harus mengandung gizi yang dapat menunjang proses kehidupan manusia (Andriyani,2019). Derajat kesehatan masyarakat dapat secara optimal meningkat dengan adanya penyelenggaraan makanan yang higienis dan halal, hal ini memenuhi kriteria makanan yang baik dalam perspektif islam dan kesehatan. Islam telah mengatur dengan sedemikian rupa baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis mengenai makanan. Islam dan Kesehatan berjalan bersama-sama dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia melalui makanan yang sehat, lagi halal dan thayyib. Islam dan kesehatan pada dasarnya memiliki satu tujuan yang sama demi kebaikan manusia (Andriyani, 2019). Oleh karena itu, dalam mengonsumsi makanan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dan benar-benar diperhatikan agar manusia terhindar dari berbagai macam jenis penyakit yang bersumber dari makanan. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tidak hanya terbatas dari gangguan secara fisik, mental dan sosial, tetapi kesehatan dipandang sebagai alat atau sarana untuk hidup produktif, dengan demikian, upaya kesehatan yang dilakukan, diarahkan pada upaya yang dapat mengarahkan masyarakat mencapai kesehatan yang cukup agar dapat hidup produktif 1 . Dengan menyelenggarakan makanan yang aman dan higienis, maka akan dapat mengoptimalkan derajat kesehatan masyarakat. Supaya terbebas dari bakteri, makanan yang akan disajikan harus memenuhi syarat hygiene dan sanitasi yang tepat serta harus terjaga kualitasnya. Bakteri pencemar makanan yang dapat menyebabkan penyakit yaitu Escherichia Coli. Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, manusia membutuhkan makanan sebagai hal yang paling mendasar. Namun tetap masih harus diperhatikan apakah makanan tersebut bernilai gizi optimal dan lengkap. Zat gizi lengkap yang diperlukan tubuh antara lain, karbohidrat, protein baik hewani maupun nabati, lemak serta vitamin dan mineral (kompasiana, diakases 2022). Makanan bernilai gizi dapat diolah menjadi berbagai macam proses pengolahan yang benar, karena apabila tidak diolah dengan benar, maka makanan tersebut justru dapat mengganggu kesehatan. Sebelum mengonsumsi makanan baik olahan maupun non olahan, kita harus memastikan apakah makanan itu aman dan terbebas dari sumber penyakit (Andriyani, 2019). Karena, apabila makanan tersebut terkontaminasi, maka akan menjadi tidak aman dan tidak sehat bagi tubuh kita. Dari perspektif kesehatan, fungsi makanan selain sebagai sumber energi, juga memiliki peran dalam rantai penyebaran penyakit.

Perlunya dilakukan sanitasi makanan yang sesuai agar kita dapat terlindungi dari bahaya penyakit akibat makanan yang terkontaminasi bakteri atau organisme penyebab penyakit lainnya. Bagi makanan komersial atau yang diperjualbelikan, perlu dilakukan pengawasan oleh pihak terkait agar konsumen dapat memperoleh makanan yang sehat dan memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Islam mengajarkan setiap manusia untuk memiliki kesadaran dalam menyediakan makanan halal di mana hal tersebut ditandai dengan pengetahuan seorang muslim dalam memahami proses penyembelihan yang halal, pengemasan makanan secara halal, dan kebersihan makanan yang disajikan (Diniatik dan Wahyuningrum, 2021). Kesadaran mengonsumsi makanan halal merupakan pengetahuan muslim tentang konsep halal secara penuh, proses penyajian makanan halal, dan memiliki anggapan bahwa mengonsumsi makanan halal merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh setiap muslim. Sejalan dengan pemahaman tersebut, ajaran Islam memerintahkan setiap muslim untuk mengonsumsi makanan yang halal dan toyyiban, serta melarang mengonsumsi makanan yang diharamkan seperti yang diperintahkan didalam Al-Quran dan As-sunnah. Produk pangan halal dan toyyiba ini diciptakan melalui proses, tahapan, dan teknik penanganan pangan yang baik dan halal pula.

Konsep menyediakan produk pangan halal dan toyyiba ini sejalan dengan konsep pencegahan penyakit, di mana makanan yang disajikan telah melalui proses yang baik dan bersih sehingga dapat mengurangi resiko konsumen tertular dari penyakit (Ridlwan, dkk, 2021). Melalui konsep tersebut penulis berupaya untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan target untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada ibu-ibu dan remaja Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Kebonsari Summersari terkait Pola Komunikasi dan Edukasi Pangan Halal dan sehat.

Adapun Latar belakang pengabdian antara lain (1) Minimnya pengetahuan anggota terkait Pola Komunikasi dan Edukasi Pangan Halal dan sehat (2) Meningkatnya masyarakat yang rentan sakit di Masa Pandemi (3) Belum memiliki upaya pencegahan penyakit dari pengaturan pola makan yang sehat (4) Minimnya akses informasi terkait Pola Komunikasi dan Edukasi Pangan Halal dan sehat.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan (1) mengadakan pelatihan Pola Komunikasi dan Edukasi Pangan Halal dan sehat. (2) Menyusun Modul Pelatihan; (3) Pendampingan mitra (4) Simulasi Pola Komunikasi dan Edukasi Pangan Halal dan sehat. Target luaran yang akan dicapai adalah meningkatnya pemahaman peserta pelatihan, menurunnya resiko penyebaran

penyakit di kalangan masyarakat Aisyiyah dan NA Kebonsari, menyusun artikel terkait pengabdian berupa jurnal nasional, prosiding nasional, foto dan video dokumentasi kegiatan, blog dan Website, HKI.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan agak berbeda dari rencana awal, dengan sedikit penyesuaian dikarenakan masih dalam kondisi wabah corona. Pada awalnya, seluruh anggota Nasyyiatul Aisyiyah yang diundang pada acara kami hadirkan dalam satu hari jadwal kegiatan di salah satu tempat anggota Nasyyiatul Aisyiyah. Lantaran ada wabah corona, kegiatan dipecah menjadi 2 kali dengan tidak melupakan prosedur prokes hal ini menjadi standar yang harus dilakukan. Kami melaksanakan pengabdian membagi dua hari. Hari Pertama kami mengadakan kegiatan dengan materi terkait bagaimana membangun komunikasi yang baik serta makanan halal serta juga ada sesi tanya jawab. Kegiatan hari Kedua dengan materi terkait komunikasi dan makanan sehat serta higienis dan juga ada sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di tiga hari. Tahap Pertama Jumat tanggal 13 Februari 2021 kami mengadakan kegiatan di tempat anggota Nasyyiatul Aisyiyah, dihari pertama ini materi yang disampaikan oleh Ibu Juariyah berkaitan dengan bagaimana makanan sehat, serta bagaimana mengolah dan membersihkan makanan menjadi sehat, materi selanjutnya berkaitan dengan bahaya pestisida dalam makanan serta bagaimana cara memperlakukan makana yang ada pestisidanya dan materi di akhir bagaimana memanfaatkan lahan yang sempit untuk di tanami sayuran yang bebas pestisida, karena dari cerita yang disampaikan dari peserta ibu-ibu sudah ada yang mencoba menanam sayuran bebas pestisida namun hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasinya, disinilah pendamping memberikan arahan kepada peserta untuk menggunakan pestisida alami dalam menangani penyakit pada tanaman, serta bagaimana mengelola/mencuci sayuran.

Tahap kedua dilaksanakan masih sama tempatnya dilaksanakan pada Sabtu tanggal 20 Februari 2021. Kegiatan berupa materi dan simulasi terkait makanan dan minuman halal. Adapun Materi disampaikan oleh Bapak Faozen berisi penjelasan makanan dan minuman halal, dijelaskan tentang apa itu makanan dan minuman halal. Pada dasarnya semua makanan dan minuman yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, sayur-sayuran, buah-buahan dan hewan adalah halal kecuali yang beracun dan membahayakan nyawa manusia. Karena Allah SWT

tidak akan melarang sesuatu kecuali terdapat hikmah didalamnya. Apapun yang halal dikonsumsi dianggap memberikan dampak yang baik bagi tubuh dan kehidupan manusia, karena apapun yang dimakan akan menggambarkan sikap dan perilaku kita. Keamanan pangan olahan kemasan juga menjadi sesuatu yang sangat penting untuk melindungi konsumen dari segala bentuk produk pangan yang merugikan dan membahayakan kesehatan. Persyaratan keamanan pangan menjadi perhatian serius agar dapat mencegah pangan dari kemungkinan adanya bahaya, baik karena bahan kimia, dan cemaran biologis, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. Hukum Islam sebuah sistem regulasi ekonomi dalam memproduksi pangan olahan harus memperhatikan kriteria makanan antara lain, baik (thoyibah), makanan yang dihalalkan, makanan yang diharamkan. Yang halal yaitu makanan yang tidak dilarang oleh syariat Islam dan baik untuk kesehatan tubuh kita, dan yang tidak dilarang oleh agama untuk memakannya, dari segi kemanfaatannya, yaitu bermanfaat bagi tubuh, mengandung gizi, vitamin, protein dan lain-lain yang sesuai kebutuhan tubuh seseorang, karena makanan yang tidak baik, atau yang diharamkan, jika dikonsumsi akan merusak kesehatan, seperti memakan makanan yang sudah kadaluarsa, mengandung formalin, mengandung racun dan lain-lain. 31 Makanan yang haram ada dua macam, yaitu yang haram karena zatnya seperti babi, bangkai dan darah. Sedangkan yang haram karena sesuatu bukan dari zatnya seperti makanan yang tidak diizinkan oleh pemiliknya untuk dimakan atau digunakan. Sedangkan minuman yang diharamkan yaitu minuman yang memabukkan

Materi selanjutnya menjelaskan tentang makanan dan minuman kemasan halal dikemas lebih eazy dalam penyampaiannya bertujuan agar mereka mudah untuk memahami dan mudah untuk diingat serta tidak membosankan hukum Islam melalui al-Qur'an dan hadis telah menetapkan beberapa jenis makanan dan minuman yang haram dikonsumsi umat Islam, antara lain bangkai, darah, babi, binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah, serta khamar dan semua jenis minuman yang memabukkan. Sedangkan makanan dan minuman yang tidak disebutkan sebagai makanan dan minuman haram dalam al-Qur'an dan hadis, dan tidak menjijikkan atau membahayakan kesehatan (jiwa) manusia maka bisa dikategorikan sebagai makanan dan minuman yang halal. Makanan dan minuman tersebut diharamkan karena mengancam jiwa manusia, bertentangan dengan pemeliharaan jiwa (hifz al-nafs), pemeliharaan akal (hifz al-.,,aql) dan pemeliharaan harta(hifz al-mal) dalam maqasid al-syari'ah. Dengan kemajuan di berbagai bidang maka berpengaruh juga pada pola pikir masyarakat dan anak-anak usia dini. Misalnya masalah makanan dan minuman, banyak manusia atau orang yang makan

dan minum mengikuti tren yang sedang ada di waktu itu. Dan sering kali kita lalai tentang halal atau haram yang kita makan. Makanan budaya luar yang masuk ke Indonesia banyak sekali, contohnya: pizza hut, hot dog, steak, bir, minuman beralkohol dan makanan minuman lainnya. 32 Kehalalan suatu makanan haruslah komprehensif tidak hanya dipandang pada satu faktor saja, haruslah substansi integratif dari berbagai faktor dan sektor. Syarat-syarat dalam kriteria kehalalan harus mencakup halal pada zatnya, cara memperolehnya, cara memprosesnya, kemudian dalam penyimpanannya, pengangkutannya dan penyajiannya. Materi dilanjutkan menjelaskan tentang pengertian sertifikasi halal dan labelisasi halal merupakan dua kegiatan yang berbeda tetapi mempunyai keterkaitan satu sama lain. Hasil dari kegiatan sertifikasi halal adalah diterbitkannya sertifikat halal, apabila produk yang dimaksudkan telah memenuhi ketentuan sebagai produk halal. Keberadaan sertifikasi sebenarnya tujuannya adalah sebagai pengakuan secara legal formal bahwa produk yang dikeluarkan telah memenuhi ketentuan halal, sehingga dapat menenteramkan batin konsumen dalam mengkonsumsinya. Sedangkan labelisasi halal adalah pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk untuk menunjukkan bahwa produk yang dimaksud berstatus sebagai produk. Pada dasarnya perintah label halal pada makanan jika dilihat dari berbagai tafsir yang telah disampaikan sebelumnya, secara eksplisit memang tidak ada. Di masa lampau pula makanan dengan label halal juga tidak ada. Namun saat kita melihat situasi dan kondisi yang terjadi saat ini, pembaharuan sektor pangan dengan sertifikasi dan labelisasi halal menjadi sangat penting. Setiap konsumen memiliki hak untuk memperoleh informasi yang jelas dan benar terhadap apa yang akan diterimanya dari 55 produsen. Setiap produk yang ditawarkan kepada konsumen termasuk makanan dan minuman haruslah disertakan informasi yang jelas, benar, dan jujur untuk menghindari kekeliruan persepsi. Hal ini pun telah memiliki landasan yuridis melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen yang keberadaan undang-undang ini memberikan perlindungan hukum atas kepentingan setiap individu di masyarakat. Fungsi sertifikat halal dapat dilihat dari dua perspektif, yakni perspektif konsumen dan produsen (Pelu, 2009). Perspektif konsumen, sertifikat halal memiliki fungsi antara lain: 1. Terlindungnya konsumen muslim dari mengonsumsi pangan, obat-obatan dan kosmetika yang tidak halal 2. Secara kejiwaan perasaan hati dan abtin konsumen akan tenang. 3. Mempertahankan jiwa dan raga dari keterpurukan akibat produk haram. 4. Akan memberikan kepastian dan perlindungan hukum makanan dan minuman halal adalah makanan dan minuman yang telah bersertifikat halal, yang ditandai dengan pencantuman lambang halal pada kemasan. Sertifikasi dan labelisasi halal merupakan bentuk pembaharuan dalam sektor

makanan dan konsumsi publik. Sertifikasi dan labelisasi halal pada makanan yang beredar terutama makanan yang sifatnya instan merupakan suatu hal yang sebenarnya tidak ada dimasa lampau, namun saat ini keberadaannya menjadi sesuatu yang dianggap penting. Bagi muslim, lambang halal menandakan produk tersebut memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh hukum syariah sehingga layak dikonsumsi. Sedangkan untuk non muslim, logo halal mewakili simbol kebersihan, kualitas, kemurnian dan keamanan. Produk-produk makanan dan minuman yang semuanya hanya memiliki nilai guna untuk menghilangkan rasa lapar dan dahaga saja, kini dapat berubah menjadi nilai tukar karena produk-produk tersebut telah terkomodifikasi oleh nilai-nilai islam. Logo halal yang hanya memiliki nilai guna sebagai legitimasi kehalalan juga berubah dan menepatkan logo halal sebagai komoditas.



. Gambar 1: Menyampaikan materi pada peserta

KESIMPULAN

Makanan dan minuman halal dan sehat adalah makanan dan minuman yang diperbolehkan untuk dimakan dan tidak melanggar syariat islam. Hasil kegiatan terkait tentang edukasi pola komunikasi pangan halal dan sehat warga Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Muhammadiyah

ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terkait pentingnya memperhatikan makanan dan minuman yang akan dikonsumsi dan pentingnya nilai halal pada makanan dan minuman, dan kesehatan bagi tubuh. Dalam kegiatan ini terlaksanakannya lima kegiatan:

1. Pertama tim menjelaskan makanan dan minuman halal dan sehat
2. Menjelaskan jenis-jenis produk halal sehat agar ibu-ibu lebih cepat memahami.
3. Pengenalan logo halal pada makanan dan minuman kepada ibu-ibu melalui gambar pada makanan dan minuman.
4. Mengenal makanan dan minuman halal serta sehat dengan saling memberikan pengalaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada organisasi Nasyiatul Aisyiyah yang membantu kami dan membarikan kesempatan untuk membimbing kelompok Usaha Eeena yang sebelumnya saya alai kadarnya dalam berwirausaha, dan tak lupa juga kami ucapkan kepada Lembaga penelitian dan pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember yang telah mendanai terkait dengan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani. (2019, juli). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), 178-198. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/4199>
- Diniatik, & Wahyuningrum, R. (2021, Mei). Upaya Peningkatan Halal Awareness Bahan Pangan di Aisyiah Ranting Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Dimas Budi*, 5(1), 15-21. Retrieved from <http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/dimasbudi/article/download/1103/804>
- <https://muktamar48.id/sejarah-aisyiah/>. (2021, 4 11). Retrieved from <https://muktamar48.id:https://muktamar48.id/sejarah-aisyiah/>
- Kesehatan. (2021, 11 13). Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/ilham97/5edc84ebd541df1e4b2925a2/litertaur-pada-makanan-dalam-perspektif-islam-dan-kesehatan?page=all>
- Nasyiatul Aisyiyah. (2021, 4 13). Retrieved from <http://nasyiah.or.id: http://nasyiah.or.id/Welcome/profil/2>
- Ridlwani, A. A., Anwar, M. K., Fahrullah, A., & Cahyono, H. (2021, February). Edukasi Perilaku Konsumsi Produk Pangan “Halalan Thoyyiba” sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Inspirasi*, 1(1), 57 - 64.